

# **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK CENTRAL ASIA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2024 DENGAN MENERAPKAN METODE *DU PONT SYSTEM***

**WAHYUNI\***

Mahasiswa Manajemen Universitas Baturaja

Email: [wahyuniabc08@gmail.com](mailto:wahyuniabc08@gmail.com)

**ROSMALA DEWI\*\***

Dosen Manajemen Universitas Baturaja

Email: [rosmaladewi0310@gmail.com](mailto:rosmaladewi0310@gmail.com)

**ERFIN MARDALENA\*\*\***

Dosen Manajemen Universitas Baturaja

Email: [Vivianmardalena512@gmail.com](mailto:Vivianmardalena512@gmail.com)

**DARMAN SYAFE'I\*\*\*\***

Dosen Manajemen Universitas Baturaja

Email: [darmansyafeiunbara@gmail.com](mailto:darmansyafeiunbara@gmail.com)

**NOVIE AL MUHARIAH\*\*\*\*\***

Dosen Ekonomi Pembangunan Universitas Baturaja

Email: [novie.almuhariyah123@gmail.com](mailto:novie.almuhariyah123@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the financial performance of PT. Bank Central Asia Syariah in Indonesia for the period 2015-2024 by applying the Du Pont System method. Financial performance is an important indicator for assessing a bank's ability to manage resources and generate profits effectively and efficiently. The Du Pont System method was chosen because it provides a comprehensive overview of financial performance through profitability and activity ratios. The variables analyzed include Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), and Return on Investment (ROI). The results show that the NPM value during the research period tended to increase and in several year entered the healthy category, indicating the bank's improving ability to generate net profit from income. The TATO value was in the very healthy category, but showed a downward trend, indicating a slowdown in the effective utilization of assets. Meanwhile, the ROI value tended to increase, but overall it was still in the fairly healthy category. This shows that although BCA Syariah's financial performance has experienced positive developments, the bank still needs to improve operational efficiency and asset optimization in order to drive more sustainable profitability. The results of this study are expected to serve as evaluation material for bank management and a reference for further research.*

**Keywords: Financial Performance, Du Pont System, Islamic Banking**

## PENDAHULUAN

Masyarakat luas menilai keberhasilan suatu bank dari kemampuannya dalam menghasilkan laba. Oleh sebab itu, suatu bank perlu menjaga kepercayaan masyarakat melalui peningkatan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2020). Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Menganalisis laporan keuangan bertujuan untuk menggali lebih banyak informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat informasi untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Sufyati et al., 2021).

Ada beberapa metode analisis yang dapat digunakan untuk

menilai kinerja keuangan yaitu analisis rasio, analisis trend, analisis sumber dan penggunaan modal kerja serta *Almamt's Bankruptcy Prediction Mode (Z-Score Analysis)* (Liow, 2021). Selain metode tersebut ada metode yang lebih sederhana, integratif dan menggambarkan keseluruhan kinerja keuangan, yaitu metode *Du Pont System*. Metode *Du Pont System* merupakan metode yang digunakan untuk menilai efektivitas kinerja operasional perusahaan melalui pengukuran *Return On Investment (ROI)*, ROI sendiri termasuk dalam rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh dana yang diinvestasikan, nilai ROI dipengaruhi oleh dua komponen utama yaitu tingkat perputaran aset operasi (TATO) dan *Net Profit Margin (NPM)* (Munawir, 1995 dikutip di Liow 2021). *Du Pont System* memiliki manfaat penting, yaitu memberikan informasi bagi pihak eksternal untuk menilai seberapa efektivitas perusahaan, menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dan membantu dalam

menghitung beban utang perusahaan.

Pada penelitian ini penulis memilih PT. Bank Central Asia Syariah sebagai objek penelitian, karena BCA Syariah merupakan salah satu bank syariah yang cukup berkembang di Indonesia. PT. Bank Central Asia Syariah merupakan salah satu bank syariah yang terus berkembang sejak beroperasi secara resmi pada tahun 2010. Sebagai bagian dari PT. Bank Central Asia Tbk., BCA Syariah memiliki dukungan kuat dari sisi permodalan dan reputasi. Namun demikian, bank ini tetap menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan yang semakin ketat di industri perbankan syariah, fluktuasi kondisi ekonomi, serta dampak pandemi yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan bank (Harahap, 2020).

Berdasarkan laporan keuangan periode 2015–2024, kinerja keuangan BCA Syariah menunjukkan perkembangan yang bervariasi. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Investment* (ROI) cenderung meningkat, namun belum sepenuhnya berada pada kategori sehat, sementara *Total*

*Asset Turnover* (TATO) menunjukkan tren penurunan meskipun masih tergolong sangat sehat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas belum sepenuhnya diimbangi dengan optimalisasi pemanfaatan aset, sehingga perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam menggunakan metode *Du Pont System* (Harahap, 2020).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Syariah di Indonesia dengan Menerapkan Metode *Du Pont System*”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Syariah Periode 2015-2024 dengan menerapkan metode *Du Pont System*?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Syariah Periode 2015-2024 dengan

menerapkan metode *Du Pont System*.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Perbankan**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perbankan UU No.10 Pasal 1 Tahun 1998, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

### **Laporan Keuangan**

Menurut Astuti et al. (2021) laporan keuangan merupakan proses akhir dari siklus akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk menyajikan informasi keuangan dan kegiatan operasional perusahaan pada periode tertentu. Dengan menyajikan laporan keuangan, maka pihak manajemen perusahaan dapat menentukan langkah strategis dalam pengambilan keputusan yang akhirnya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

### **Rasio Keuangan**

Menurut Fauzan et al. (2023) Rasio keuangan merupakan metode atau alat yang digunakan

untuk menilai kinerja perusahaan dengan cara membandingkan data dalam laporan keuangan. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, hasil pekerjaan yang telah selesai dilakukan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama serta pengukuran secara periodik. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya. Jika perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut maka perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik. Di sisi lain, perusahaan yang tidak dapat mencapai tujuannya perlu untuk

menganalisa bagaimana kinerja perusahaan tersebut dapat mengupayakan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk membuat kinerja perusahaan semakin baik (Hutabarat, 2020).

### **Analisis *Du Pont System***

Metode *Du Pont System* merupakan metode yang digunakan untuk menilai efektivitas kinerja operasional perusahaan melalui pengukuran *Return On Investment* (ROI), ROI sendiri termasuk dalam rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh dana yang diinvestasikan (aktiva) (Munawir, 1995 dikutip di Liow 2021).

Analisis *Du Pont* pertama kali dicetus oleh *Du Pont Corporation* pada tahun 1920 oleh Brown di Amerika Serikat, yang digunakan untuk melakukan analisis kinerja keuangan pada General Motors. Metode ini menjadi populer karena dapat membantu menghindari penilaian yang keliru dalam menganalisis profitabilitas perusahaan. Analisis *Du Pont System* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi

perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

### **Tujuan dan Manfaat *Du Pont System***

Metode *Du Pont System* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan atau perbankan dalam menggunakan total aktiva atau investasi yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Selain itu, ada beberapa tujuan dari metode *Du Pont system* yaitu (Tarmizi, dikutip di Febriyanti 2023):

- a. Untuk mengetahui seberapa efisien manajemen dalam menghasilkan profit dari setiap unit aset yang digunakan.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset, sehingga manajemen dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan.
- c. Memberikan gambaran menyeluruh terhadap kinerja profitabilitas bank.

Menurut Ramadhani (dikutip di Astuti et al., 2021:154)

fungsi dari analisis *Du Pont* yaitu diantaranya:

- a. Sebagai bahan evaluasi internal Perusahaan, Berdasarkan hasil analisis, manajer keuangan dapat membuat identifikasi apa saja kekuatan dan kelemahan perusahaan saat ini. Dari situ evaluasi di berbagai aspek bisa dilakukan sehingga perusahaan bisa mengambil kebijakan tepat sebagai upaya perbaikan kinerja di masa mendatang.
- b. Sebagai informasi bagi pihak eksternal untuk mengetahui efisiensi Perusahaan, pihak eksternal mengandalkan indikator rasio margin laba sebagai tolak ukur. Rasio ini kerap dipakai investor maupun kreditor dalam mengukur efektivitas perusahaan untuk mengubah penjualan ke laba bersih. Hal tersebut wajar terjadi karena investor ingin mendapat bukti bahwa laba perusahaan cukup tinggi guna dibagi dalam bentuk dividen jika mereka ingin berinvestasi di perusahaan. Dari sisi kreditor, mereka ingin diyakinkan bahwa perusahaan punya cukup laba guna

membayar pinjaman tepat waktu sesuai ketentuan yang telah disepakati.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan dalam analisis metode *Du Pont system* menggunakan rasio ROI. Dimana ada beberapa komponen dari rasio ROI yaitu rasio NPM yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas dan TATO yang termasuk dalam rasio aktivitas.

### 1. Rasio Profitabilitas

#### a. *Return on Investment (ROI)*

Rasio ROI digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas aset dalam menghasilkan laba bersih (Harahap, 2020):

$$ROI = NPM \times TATO$$

**Tabel 1**

#### Standar Nilai ROI

Nilai	Kriteria
>1,5%	Sangat Sehat
1,25% - 1,5%	Sehat
0,5% - 1,25%	Cukup Sehat
<0,5%	Tidak sehat

Sumber: SE BI No.9/24/DPbs/2007

#### b. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan penjualannya.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

**Tabel 2**

**Standar Nilai NPM**

Nilai	Kriteria
>20%	Sangat Sehat
10% - 20%	Sehat
5% - 10%	Cukup Sehat
<5%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.9/24/DPbs/2007

**2. Rasio Aktivitas**

**a. Total Asset Turnover (TATO)**

*Total Asset Turnover*

(TATO) yaitu rasio yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 3**

**Standar Nilai TATO**

Nilai	Kriteria
>20%	Sangat Sehat
10% - 20%	Sehat
5% - 10%	Cukup Sehat
<5%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.9/24/DPbs/2007

**METODE PENELITIAN**

**Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Central Asia Syariah sebagai lembaga perbankan syariah, dengan fokus penelitian pada kinerja

keuangan yang dianalisis dengan metode *Du Pont System*. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan Periode 2015-2024.

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2024) metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, angka, atau gambar dari seseorang. Pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang dipublikasikan oleh Bank BCA Syariah berupa laporan keuangan tahunan.

**Metode Analisis**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu dengan meneliti laporan keuangan PT. Bank Central Asia Syariah periode 2015-2024 yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi, dengan menggunakan analisis *Du Pont system*.

## Hasil Analisis

### *Net Profit Margin (NPM)*

**Tabel 4**

#### **Perhitungan *Net Profit margin (NPM)***

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>NPM</b>	<b>Kriteria</b>
2015	23.436.849.581	367.213.657.800	6,38%	Cukup Sehat
2016	36.816.335.736	439.548.782.003	8,38%	Cukup Sehat
2017	47.860.237.198	489.253.745.308	9,78%	Cukup Sehat
2018	58.367.069.139	542.199.281.067	10,76%	Sehat
2019	67.193.529.264	674.652.630.841	9,96%	Cukup Sehat
2020	73.105.881.728	695.260.916.879	10,51%	Sehat
2021	87.422.212.976	710.199.654.938	12,31%	Sehat
2022	117.582.548.930	804.357.174.449	14,62%	Sehat
2023	153.801.741.036	1.004.132.360.085	15,32%	Sehat
2024	183.745.106.402	1.135.090.369.506	16,19%	Sehat

*Sumber:* Data Diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat Pada awal periode penelitian, yaitu tahun 2015 hingga 2019, nilai NPM masih berada pada kategori cukup sehat dengan kisaran antara 6,38% sampai 9,78%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatannya masih terbatas dan belum mencapai level optimal, nilai laba bersih juga masih berada pada angka yang relatif lebih rendah dibandingkan tahun-tahun berikutnya.

Memasuki tahun 2020 nilai NPM meningkat menjadi 10,51%, kemudian naik menjadi 12,31% pada tahun 2021. Kenaikan ini berlangsung secara konsisten hingga tahun 2024, di mana NPM mencapai 16,19%. Peningkatan tersebut mengikuti pola kenaikan laba bersih yang setiap tahun menunjukkan pertumbuhan. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas BCA Syariah melalui rasio NPM mengalami perbaikan yang kuat sepanjang periode penelitian.

## *Total Asset Turnover (TATO)*

**Tabel 5**

### **Perhitungan *Total Asset Turnover (TATO)***

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>TATO</b>	<b>Kriteria</b>
2015	367.213.657.800	4.349.580.046.527	8,44%	Sangat Sehat
2016	439.548.782.003	4.995.606.338.455	8,80%	Sangat Sehat
2017	489.253.745.308	5.961.174.477.140	8,21%	Sangat Sehat
2018	542.199.281.067	7.064.008.145.080	7,68%	Sangat Sehat
2019	674.652.630.841	8.634.373.645.079	7,81%	Sangat Sehat
2020	695.260.916.879	9.720.253.656.189	7,15%	Sangat Sehat
2021	710.199.654.938	10.642.337.799.188	6,67%	Sangat Sehat
2022	804.357.174.449	12.671.668.609.585	6,35%	Sangat Sehat
2023	1.004.132.360.085	14.471.733.681.818	6,94%	Sangat Sehat
2024	1.135.090.369.506	16.641.459.121.761	6,82%	Sangat Sehat

*Sumber:* Data Diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel 5 nilai TATO yang dihasilkan oleh BCA pada awal periode penelitian, yaitu tahun 2015 hingga 2017, nilai TATO menunjukkan posisi yang tinggi dengan kisaran 8,44% hingga 8,21%, yang masuk dalam kategori sangat sehat. Nilai ini menggambarkan bahwa aset yang dimiliki bank mampu berputar dengan cepat untuk menghasilkan pendapatan.

Pada tahun 2018 hingga 2024, nilai TATO terus mengalami

penurunan meskipun masih berada dalam kategori sangat sehat. Penurunan ini terjadi seiring dengan meningkatnya total aset bank yang cukup signifikan setiap tahunnya, sementara pertumbuhan pendapatan pada periode yang sama tidak meningkat secepat pertumbuhan aset. Meski demikian, posisi TATO tetap dalam kategori yang sangat sehat karena nilai rasio tersebut masih berada di atas standar yang telah ditentukan.

## *Return on Investment (ROI)*

**Tabel 6**

### **Perhitungan *Return on Investment (ROI)***

<b>Tahun</b>	<b>NPM</b>	<b>TATO</b>	<b>ROI</b>	<b>Standar BI</b>
2015	6,38%	8,44%	0,54%	Cukup Sehat
2016	8,38%	8,80%	0,74%	Cukup Sehat
2017	9,78%	8,21%	0,80%	Cukup Sehat
2018	10,76%	7,68%	0,83%	Cukup Sehat
2019	9,96%	7,81%	0,78%	Cukup Sehat
2020	10,51%	7,15%	0,75%	Cukup Sehat
2021	12,31%	6,67%	0,82%	Cukup Sehat
2022	14,62%	6,35%	0,93%	Cukup Sehat
2023	15,32%	6,94%	1,06%	Cukup Sehat
2024	16,19%	6,82%	1,10%	Cukup Sehat

*Sumber:* Data Diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas nilai ROI yang dihasilkan oleh BCA Syariah secara keseluruhan terlihat berada dalam kategori cukup sehat menurut standar penilaian yang digunakan. ROI pada tahun 2015, sebesar 0,54% dan mengalami peningkatan menjadi 0,74% pada tahun 2016. Kenaikan ini berlanjut pada tahun 2018 dengan nilai 0,83%, dan selanjutnya nilai ROI mengalami penurunan menjadi 0,75% pada tahun 2020.

Pada tahun 2021 hingga 2024, nilai ROI mengalami peningkatan dalam rentang 0,82% hingga 1,10%. Kondisi ini menunjukkan perkembangan positif

dalam kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki. Namun demikian, seluruh nilai ROI selama periode penelitian tetap berada dalam kategori cukup sehat, yang berarti bahwa efektivitas bank dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba bersih masih perlu ditingkatkan lagi.

## **PEMBAHASAN**

### ***Net Profit Margin (NPM)***

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kinerja keuangan BCA Syariah periode 2015-2024 yang dihitung menggunakan metode *Du Pont*

*System*, pada rasio profitabilitas (NPM) cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tarmizi (dikutip di Febriyanti 2023) mengatakan bahwa metode *Du Pont System* memiliki beberapa manfaat salah satunya untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan. NPM yang dihasilkan oleh BCA Syariah yaitu 6,38% pada tahun 2015 meningkat hingga 16,19% pada tahun 2024 dan nilai NPM masuk dalam kategori cukup sehat hingga kategori sehat, dimana untuk kategori sehat menurut SE BI No.9/24/DPbs/2007 nilai NPM berada diatas 10%. Kenaikan NPM menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang semakin membaik dan mendorong kenaikan nilai ROI (Harahap, 2020).

Namun pada periode 2015-2017 nilai NPM masih masuk dalam kategori cukup sehat karena pada periode tersebut bank masih berada pada tahap awal perkembangan setelah proses rebranding dari Bank UIB menjadi BCA Syariah pada tahun 2010. Keberadaan BCA Syariah sebagai bank syariah baru, belum sepenuhnya dikenal

masyarakat sehingga pertumbuhan jumlah nasabah, pembiayaan dan pendapatan berbasis akad syariah masih berlangsung secara bertahap. Selain itu, sebagai bagian dari grup BCA yang sebelumnya dikenal kuat sebagai bank konvensional,

Setelah itu, pada tahun 2018 NPM sempat mengalami peningkatan menjadi 10,76% dan masuk dalam kategori sehat. Namun pada tahun 2019 nilai NPM kembali masuk ke dalam kategori cukup sehat yaitu sebesar 9,96%. Penurunan nilai NPM BCA Syariah pada tahun 2019 terjadi karena kondisi perekonomian Indonesia yang mulai melambat, di mana konsumsi masyarakat melemah dan pelaku usaha menahan ekspansi karena ketidakpastian ekonomi global. Hal ini membuat pendapatan bank dari pembiayaan tidak bertambah dengan baik.

Pada tahun 2020-2024 nilai NPM kembali optimal dan masuk dalam kategori sehat. Kondisi ini terjadi karena laba bersih yang dihasilkan oleh BCA Syariah mengalami kenaikan dan tumbuh lebih cepat dibandingkan pendapatan. Hal ini sejalan dengan Rahmani (2020) yang menyatakan

bahwa “NPM akan mengalami peningkatan apabila laba bersih tumbuh lebih cepat dibandingkan pendapatan”. Peningkatan nilai NPM yang terjadi karena bank mampu menyesuaikan strategi bisnisnya di tengah perubahan kondisi ekonomi yang terjadi. Pada periode ini, terutama pada masa pandemi BCA Syariah meningkatkan nilai NPM nya, dikarenakan BCA Syariah memiliki permodalan yang kuat serta manajemen aset yang dilaksanakan dengan baik. Strategi tersebut membuat pendapatan bank baik dari akad syariah seperti bagi hasil atau murabahah dan ijarah atau sewa menyewa yang terus mengalami pertumbuhan. Meskipun di sisi lain beban biaya seperti biaya pegawai, biaya peralatan kantor, serta biaya sewa gedung dan kendaraan juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun BCA Syariah tetap mampu mengendalikan beban tersebut dengan baik, pengendalian biaya yang baik membuat kenaikan beban tidak melebihi pertumbuhan pendapatan, sehingga bank tetap dapat menghasilkan laba bersih yang optimal. Dengan demikian, pendapatan yang terus meningkat

dan beban yang tetap terkendali membuat rasio NPM terus mengalami peningkatan secara optimal.

Untuk mempertahankan kondisi ini, bank perlu menjaga efisiensi operasional, memperkuat pendapatan berbasis syariah dan terus menjaga beban biaya agar tidak melebihi dari hasil pendapatan. Dengan cara menjaga efisiensi beban biaya melalui optimalisasi teknologi, peningkatan kualitas proses kerja, serta pengelolaan sumber daya yang lebih tepat guna. Pendapatan berbasis syariah dapat diperkuat dengan mengembangkan produk pembiayaan yang sesuai kebutuhan nasabah, memperluas jaringan layanan dan meningkatkan kualitas pelayanan agar daya tarik produk syariah semakin tinggi. Selain itu, pengendalian beban biaya dapat dilakukan dengan menerapkan perencanaan anggaran yang lebih disiplin, memantau realisasi biaya secara berkala dan memastikan bahwa setiap pengeluaran sejalan dengan prioritas operasional bank. Dengan demikian, peningkatan nilai NPM menjadi tanda bahwa bank berada pada jalur pertumbuhan yang

positif, memiliki keuangan yang stabil dan berkelanjutan, serta mampu meningkatkan kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan terhadap kinerja BCA Syariah.

### ***Total Asset Turnover (TATO)***

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan BCA Syariah periode 2015-2024 yang diukur menggunakan metode *Du Pont System* menunjukkan bahwa rasio aktivitas (TATO) berada pada kondisi yang sangat sehat. Hal ini terlihat dari nilai TATO yang dihasilkan oleh BCA Syariah berada di atas kategori sehat yaitu 1%-2%, sedangkan jika berada di atas 2% maka masuk dalam kategori sangat sehat (SE BI No.9/24/DPbs/2007). Nilai TATO yang dihasilkan selama periode penelitian seluruhnya berada dalam kategori sangat sehat, namun mengalami penurunan yaitu dari 8,44% pada tahun 2015 dan menurun menjadi 6,94% pada tahun 2024. Penerapan metode *Du Pont System* bermanfaat untuk mengidentifikasi apa saja yang dapat menyebabkan perubahan pada efisiensi penggunaan aset (Tarmizi dikutip di Febriyanti 2023).

Nilai TATO yang dihasilkan oleh BCA Syariah dari 2015-2024 terus mengalami penurunan, namun nilai tersebut masih berada dalam kondisi yang optimal dan masuk dalam kategori sangat sehat. Menurut Harahap (2020) nilai TATO yang optimal menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang optimal dan berpengaruh positif terhadap nilai ROI. Penurunan nilai TATO terjadi karena total aset seperti piutang, biaya gedung dan peralatan kantor yang dimiliki bank setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, namun pertumbuhan pendapatan tidak sebanding dengan kenaikan aset tersebut. Kondisi ini mencerminkan bahwa bank mengalami perlambatan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki masih produktif, namun efektivitas penggunaannya tidak setinggi periode sebelumnya. Penurunan tersebut terjadi karena total aset yang dimiliki oleh BCA Syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan namun tidak sebanding dengan

pertumbuhan pendapatan yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan Bagaswara (2024) yang menyatakan bahwa “Nilai TATO akan meningkat apabila pertumbuhan pendapatan lebih tinggi daripada pertumbuhan total aset yang dimiliki”. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun bank memiliki aset yang lebih besar, sebagian aset tersebut belum dikelola secara efektif untuk mendukung peningkatan pendapatan. Dengan demikian, meskipun kinerja aktivitas bank secara keseluruhan tetap kuat, kondisi ini menegaskan bahwa bank perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset agar produktivitasnya dapat dipertahankan dan tren penurunan TATO tidak berlanjut di masa mendatang.

### ***Return on Investment (ROI)***

Berdasarkan hasil analisis yang dihitung dengan menggunakan metode *Du pont System* nilai profitabilitas (ROI) yang dihasilkan oleh BCA Syariah dari tahun 2015–2024 semuanya berada dalam kategori cukup sehat, menurut Tarmizi (dikutip di Febriyanti 2023) Metode *Du Pont System* sendiri

bermanfaat untuk mengetahui seberapa efisien manajemen dalam menghasilkan profit dari setiap unit aset yang digunakan. Nilai ROI yang dihasilkan oleh BCA Syariah selama periode penelitian berada pada kisaran 0,54%-1,10% sementara kategori sehat untuk nilai ROI harus berada di atas 1,25% (SE BI No.9/24/DPbs/2007). Meskipun demikian, nilai ROI BCA Syariah menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Nilai ROI yang mengalami peningkatan berarti menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang semakin membaik (Harahap, 2020).

Nilai ROI yang masih berada pada kategori cukup sehat namun meningkat setiap tahun. Peningkatan ini menandakan bahwa bank mampu menghasilkan laba lebih tinggi dari tahun ke tahun, hanya saja pemanfaatan aset untuk menghasilkan untuk memperoleh laba bersih masih belum maksimal. Penelitian Nurpiah (2021) menyatakan bahwa kenaikan NPM dan TATO yang berada dalam kondisi baik dapat membantu mendorong peningkatan ROI. Nilai ROI yang dihasilkan BCA Syariah

yang belum optimal terjadi karena total aset yang dimiliki oleh bank bertumbuh lebih cepat dibandingkan laba bersih yang dihasilkan. Kondisi inilah yang membuat ROI tetap berada dalam kategori cukup sehat, yang menunjukkan bahwa aset yang dimiliki bank sudah produktif, tetapi pemanfaatannya masih perlu ditingkatkan agar laba yang dihasilkan lebih sebanding dengan nilai aset yang dikelola. Dengan demikian, meskipun tren ROI positif, bank masih perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset agar keuntungan yang diperoleh lebih proporsional dengan total aset yang dimiliki sehingga ROI berpeluang masuk kategori sehat pada periode mendatang.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai ROI adalah dengan mengambil tindakan-tindakan yang secara langsung mendorong kenaikan laba bersih dan pemanfaatan aset yang lebih efektif. Tindakan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada sektor-sektor yang memiliki risiko rendah tetapi potensi keuntungan stabil, sehingga pendapatan bagi

hasil dapat meningkat. Bank juga dapat menambah variasi produk syariah serta memperluas layanan digital agar transaksi nasabah meningkat dan menambah pendapatan bank. Selain itu, untuk meningkatkan laba bersih dengan melakukan pengendalian beban operasional mengingat beban operasional pada BCA Syariah setiap tahunnya meningkat, sehingga perlu melakukan efisiensi terhadap beban operasional. Dengan begitu aset bank dapat bekerja lebih optimal dan laba bersih meningkat, sehingga nilai ROI berpotensi naik ke kategori sehat pada periode berikutnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas mengenai analisis kinerja keuangan dengan menerapkan metode *Du Pont System* yang dilihat melalui rasio NPM, TATO dan ROI, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Net Profit Margin (NPM) BCA Syariah menunjukkan tren peningkatan dari 6,38% pada 2015 menjadi 16,19% pada 2024, dan berada pada kategori cukup sehat hingga sehat. Hal ini menunjukkan

kemampuan bank dalam meningkatkan laba bersih lebih cepat dibandingkan pertumbuhan pendapatan, mengelola beban biaya secara efisien, serta memaksimalkan pendapatan berbasis akad syariah.

Total Asset Turnover (TATO) berada dalam kategori sangat sehat meskipun mengalami penurunan dari 8,44% menjadi 6,94% selama periode penelitian. Penurunan ini terjadi karena pertumbuhan total aset tidak diikuti oleh pertumbuhan pendapatan yang sebanding. Meskipun demikian, aset bank masih produktif, dan TATO yang sehat memberikan dampak positif bagi bank berupa stabilitas operasional, efisiensi pengelolaan aset, kemampuan menghadapi risiko, serta kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan.

*Return on Investment* (ROI) menunjukkan tren peningkatan, namun masih berada dalam kategori cukup sehat. Hal ini mencerminkan bahwa bank telah berhasil meningkatkan profitabilitasnya, tetapi efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan optimal masih perlu ditingkatkan. Peningkatan ROI dapat dicapai

melalui pengelolaan aset produktif dan efisiensi operasional, serta peningkatan laba bersih melalui strategi pendapatan yang tepat.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan BCA Syariah dari 2015–2024 menunjukkan tren positif dengan profitabilitas yang meningkat, pengelolaan aset yang produktif, dan ROI yang terus berkembang. Bank berada pada jalur pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan, dengan dampak positif yang dirasakan baik oleh bank maupun nasabah, serta memiliki potensi untuk terus meningkatkan efektivitas operasional dan layanan ke depannya.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perkembangan nilai NPM BCA Syariah periode 2015–2024, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi acuan untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangan bank ke depan.

- a. BCA Syariah perlu terus memperkuat pendapatan berbasis akad syariah dengan mengembangkan variasi produk pembiayaan yang

sesuai kebutuhan pasar, memperluas jangkauan layanan, serta meningkatkan kualitas pelayanan agar minat masyarakat terhadap produk syariah semakin tinggi.

- b. Bank perlu memastikan jumlah pegawai sesuai dengan kebutuhan kerja. Dengan pembagian tugas yang tepat, bank dapat menghindari kelebihan pegawai yang dapat meningkatkan biaya gaji tanpa meningkatkan produktivitas, sehingga beban operasional dapat ditekan tanpa mengurangi kualitas layanan.
- c. Pengendalian biaya lembur dan tunjangan, bank perlu memantau penggunaan lembur dan pemberian tunjangan agar tetap sesuai kebutuhan. Untuk rasio aktivitas (TATO), Meskipun nilai TATO BCA Syariah berada dalam kondisi sangat sehat, bank tetap perlu menjaga efisiensi penggunaan aset agar penurunannya tidak

berlanjut. Upaya yang dapat dilakukan yaitu bank perlu memanfaatkan aset produktif dan meminimalkan aset yang kurang produktif, sehingga aset yang dimiliki dapat meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan dan mendorong kenaikan kinerja keuangan.

- d. Berdasarkan hasil penelitian mengenai rasio profitabilitas (ROI) yang masih perlu ditingkatkan lagi, terdapat beberapa saran untuk meningkatkan nilai ROI. Bank perlu meningkatkan laba yakni dengan cara meningkatkan Volume Penjualan. Meningkatkan volume penjualan dapat dilakukan dengan cara mempromosikan keunggulan yang dimiliki oleh bank dan menambahkan produk-produk baru yang menarik minat investor.
- e. Memperkuat strategi peningkatan pendapatan, baik melalui perluasan penyaluran pembiayaan pada sektor potensial berisiko rendah,

pengembangan produk syariah yang lebih variatif, maupun peningkatan transaksi berbasis digital untuk mendorong pendapatan. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan laba bersih secara lebih signifikan dibandingkan pertumbuhan aset.

- f. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel atau rasio lain menggunakan metode analisis yang berbeda, atau membandingkan beberapa bank syariah agar hasil penelitian lebih komprehensif dan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kinerja keuangan perbankan syariah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Sembiring, L., Saputriyani, Azawar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. CV. MEDIA SAINS INDONESIA Melong Asih Regency B40 - Cijerah.
- Bagaswara, S., Wibowo, M. A., & Sudarmawanti, E. (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jawa Tengah Dengan Menerapkan Metode Du Pont System. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 1196–1205.
- Fauzan, R., Wishanesta, I., Ruswaji, & Nasution, T. (2023). Manajemen Perbankan (Pertama). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022.
- Febriyanti, V., & Darniaty, W. A. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE DU PONT SYSTEM ( STUDI KASUS PADA 8 BANK YANG DIAKUISISI OLEH KOREA SELATAN YANG ADA DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2018-2023 ). 93–102.
- Harahap, S. (2020). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (G. Puspitasari (ed.); Pertama). Anggota IKAPI Banten Nomor: 043/Banten/2020.
- Liow, F. (2021). Kinerja Keuangan Perusahaan. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI.
- Nurapiah, D., Cahyo Sucipto, M., & Ahadiyat Suryana, E. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode DuPont System Pada PT. Bank

- BRI Syariah Periode 2016-2019. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 5(2), 202–216. <https://doi.org/10.37726/ee.v5i2.171>
- Rahmani, S. A., & Mauluddi, H. A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 225–232. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.167>
- SE BI No.9/24/DPbs/2007. (n.d.).
- Sufyati, H., Firmansyah, H., N, D., Ernawati, T., & Indarto, S. (2021). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (B. Malau & E. Sudarmanto (Eds.); Pertama). Anggota IKAPI.
- Sugiyono. (2024). metode penelitian kuantitatif, kualitatif. dan R&D.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perbankan (UU No.10 Pasal 1 Tahun 1998), Pub. L. No. 10, 1 (1998).
- Astuti, Sembiring, L., Saputriyani, Azawar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. CV. MEDIA SAINS INDONESIA Melong Asih Regency B40 - Cijerah.
- Bagaswara, S., Wibowo, M. A., & Sudarmawanti, E. (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jawa Tengah Dengan Menerapkan Metode Du Pont System. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 1196–1205.
- Fauzan, R., Wishanesta, I., Ruswaji, & Nasution, T. (2023). Manajemen Perbankan (Pertama). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022.
- Febriyanti, V., & Darniaty, W. A. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE DU PONT SYSTEM ( STUDI KASUS PADA 8 BANK YANG DIAKUISISI OLEH KOREA SELATAN YANG ADA DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2018-2023 ). 93–102.
- Harahap, S. (2020). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (G. Puspitasari (ed.); Pertama). Anggota IKAPI Banten Nomor: 043/Banten/2020.
- Liow, F. (2021). Kinerja Keuangan Perusahaan. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI.
- Nurapih, D., Cahyo Sucipto, M., & Ahadiyah Suryana, E. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode DuPont System Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2016-

2019. EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan, 5(2), 202–216. <https://doi.org/10.37726/ee.v5i2.171>
- Rahmani, S. A., & Mauluddi, H. A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 225–232. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.167>
- SE BI No.9/24/DPbs/2007. (n.d.).
- Sufyati, H., Firmansyah, H., N, D., Ernawati, T., & Indarto, S. (2021). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (B. Malau & E. Sudarmanto (Eds.); Pertama). Anggota IKAPI.
- Sugiyono. (2024). metode penelitian kuantitatif, kualitatif. dan R&D.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perbankan (UU No.10 Pasal 1 Tahun 1998), Pub. L. No. 10, 1 (1998).